



## **“SUCCESS STORY SISKA KEMITRAAN USAHA INTI PLASMA (SISKA KU INTIP) DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**

**Penulis: Daslina**

**Narasumber: Drh. Edi Santosa**

Disampaikan pada SISKA SERIES Episode 16

### **ABSTRAK**

Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi Berbasis Kemitraan Usaha Ternak Inti – Plasma (SISKA KU INTIP) atau dikenal dengan program SISKA KU INTIP merupakan program SISKA Kemitraan yang telah berjalan sejak tahun 2021, dan merupakan program super prioritas Pemerintah Provinsi (PEMPROV) Kalimantan Selatan melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan (DISBUNAK Kalsel). Sebagai Program Super Prioritas Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan, Program SISKA KU INTIP menjadi salah satu program yang sangat diandalkan dalam mencapai visi Provinsi Kalimantan Selatan dalam RPJPD 2021 - 2026 yaitu KALSEL MAJU (Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan). Keberhasilan program SISKA KU INTIP Kalimantan Selatan merupakan kerjasama, komitmen, dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait, peran berbagai stakeholder yang berperan penting dan saling bersinergis menjadi kekuatan bagi keberhasilan program ini. Sudah banyak hal positif yang sudah dicapai dari program SISKA KU INTIP, diantaranya adalah berbagai penghargaan nasional seperti Penghargaan Tanda Kehormatan Satya Lencana Wirakarya Tahun 2023 dari Presiden RI kepada Gubernur Kalsel Bidang Pertanian, Penghargaan Pembangunan Daerah 2023 Dari Kementerian PPN/Bappenas, Penghargaan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tingkat Provinsi Kawasan Kalimantan dari Presiden RI bahkan hingga terciptanya Sertifikat Hak Cipta dari Kemenkumham tentang SISKA KU INTIP. Berbagai penghargaan tersebut menjadi gambaran suksesnya program SISKA KU INTIP dalam mengimplementasikan sistem integrasi sapi sawit di Kalimantan Selatan.

kata kunci : kemitraan, komitmen, keberlanjutan

## RESUME SISKA SERIES

### “SUCES STORY SISKA KEMITRAAN USAHA INTI PLASMA (SISKA KU INTIP) DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”

#### Pendahuluan

Program SISKA KU INTIP merupakan program SISKA Kemitraan yang telah berjalan sejak tahun 2021, dan merupakan program super prioritas Pemerintah Provinsi (PEMPROV) Kalimantan Selatan melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan (DISBUNAK). Sebagai Program Super Prioritas Pemda Kalimantan Selatan, Program SISKA KU INTIP menjadi salah satu program yang diandalkan Pemda dalam mencapai visi Provinsi Kalimantan Selatan dalam RPJPD 2021 - 2026 yaitu KALSEL MAJU (Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) sebagai gerbang ibu kota negara. Pada Misi ke 2 dan ke 3 Pemerintah Daerah Kalsel yakni Mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata serta memperkuat sarana prasarana dasar dan Perekonomian, maka sasaran pembangunan yang ingin dicapai adalah Penanggulangan Kemiskinan dan Pengendalian Inflasi daerah.

Dasar hukum pelaksanaan SISKA Kuintip di mulai sejak terbitnya Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 053 Tahun 2021 Tentang Percepatan Swasembada Sapi Melalui Sistem Integrai Kelapa Sawit - Sapi Berbasis Kemitraan Usaha Ternak Inti Plasma (SISKA KU INTIP), selanjutnya diperkuat dengan terbitnya Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 013 Tahun 2023 Tentang Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022 - 2024.

Terbitnya regulasi tentang SISKA KU INTIP didasarkan kepada pemenuhan kebutuhan daging sapi di Kalsel yang masih cenderung defisit, dari data tahun 2023 defisit daging sapi mencapai 1.523 ton atau setara 14.436 ekor, walaupun dengan program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) yang bertujuan untuk peningkatan populasi mampu menghasilkan pedet setiap tahun 28.000 ekor namun keterbatasan pakan dan jumlah pelaku usaha penggembukkan sapi mendorong penjualan sapi bakalan lokal ke luar provinsi Kalsel. Dengan menggali potensi sumberdaya alam yang ada di Kalsel dan mulai menggeliatnya pertumbuhan perkebunan kelapa sawit, pencapaian swasembada daging sapi dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging sapi yang masih defisit di Kalimantan Selatan maka program integrasi sapi sawit menjadi pilihan program yang sangat tepat untuk dilaksanakan dengan munculnya Program SISKA KU INTIP.

Sejak dicanangkannya program SISKA KU INTIP pada tahun 2021 dengan menjadi Program Super Prioritas Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan banyak hal positif yang sudah dicapai diantaranya adalah berbagai penghargaan nasional seperti Penghargaan Tanda Kehormatan Satya Lencana Wirakarya Tahun 2023 dari Presiden RI kepada Gubernur Kalsel Bidang Pertanian, Penghargaan Pembangunan Daerah 2023 Dari Kementerian PPN/Bappenas, Penghargaan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tingkat Provinsi Kawasan Kalimantan dari Presiden RI dan Sertifikat Hak Cipta dari Kemenkumham tentang SISKA KU INTIP. Berbagai penghargaan tersebut menjadi gambaran suksesnya program SISKA KU INTIP dalam mengimplementasikan sistem integrasi sapi sawit di Kalimantan Selatan.

## **SUCCESS STORY SISKA KU INTIP**

### **Potensi SISKA di Kalsel**

Dari data Statistik perkebunan Kalsel tahun 2022 luas total perkebunan Kelapa Sawit sebesar 443.802 Ha yang terdiri dari Perkebunan Rakyat 24.73 %, Perkebunan Besar Negara (PBN) 1.47 % dan Perusahaan Besar Swasta (PBS) 73.80 %. Penguasaan perkebunan sawit oleh perusahaan sangat mendominasi mencapai 75.27 % dengan jumlah 88 perusahaan perkebunan sawit besar swasta dan negara.

Jumlah populasi ternak sapi pada tahun 2021 ketika dicanangkannya SISKA KU INTIP adalah 169.329 ekor, tahun 2022 meningkat menjadi 173.977 ekor dan tahun 2023 dengan data sementara populasi ternak sapi menjadi 191.375 ekor. Dengan demikian terjadi peningkatan pertumbuhan (r) populasi ternak sapi dari tahun 2021 sampai tahun 2023 sebesar 13.02 %.

Seperti diketahui bahwa kawasan perkebunan kelapa sawit dapat menyediakan berbagai macam biomasa sebagai pakan ternak, baik bentuk vegetasi di bawah tegakkan pohon sawit, hasil ikutan perkebunan sawit berupa bungkil inti sawit, pelepah daun, tandan kosong, serat perasan buah, lumpur sawit dapat dijadikan sebagai sumber pakan konsentrat. Dengan potensi luasan kebun sawit di Kalsel dan penguasaan perkebunan sawit terbesar adalah PBS/PBN maka pendekatan yang paling tepat untuk mempercepat pemanfaatan simbiose mutualisme dari sistem integrasi adalah membangun model usaha bersama antara perkebunan besar swasta dengan peternak rakyat yang dituangkan oleh pemerintah Kalsel melalui model Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit Kemitraan Usaha Inti Plasma (SISKA KU INTIP).

### **Kemanfaatan SISKA KU INTIP**

Sistem Integrasi Kelapa Sawit Kemitraan Usaha Inti Plasma (SISKA KU INTIP) adalah program unggulan yang dilaksanakan sebagai upaya pengembangan sistem usaha dan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terintegrasi guna mendukung percepatan swasembada sapi potong di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun tujuan program SISKA KU INTIP ada 7 yaitu : (1). Meningkatkan populasi ternak sapi potong, (2). Meningkatkan pendapatan pekebun dan peternak, (3). Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pekebun dan peternak serta pelaku usaha, (4). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, (5). Memperluas kesempatan kerja, (6). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional, dan (7). Pelestarian lingkungan.

Sedangkan keuntungan yang diharapkan dari program ini adalah meningkatkan optimasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit, meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan peternak, solusi peningkatkan populasi dan produksi ternak, menyediakan pupuk organik dan pengendalian gulma, kebutuhan pakan ternak dapat terpenuhi dengan pemanfaatan vegetasi, pemberdayaan kelompok peternak/petani/gapoktan untuk melakukan usaha tani dan dapat menekan biaya perawatan petani dan biaya operasional.

Dengan adanya Program SISKA KU INTIP kemanfaatan yang diperoleh adalah meningkatkan pendapatan pekebun dan peternak, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pekebun dan peternak serta pelaku usaha, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan ketahanan energi dan pelestarian lingkungan.

## Implementasi

Implementasi Program SISKA KU INTIP dilakukan dalam rangka mengoptimalkan Integrasi Perkebunan Kelapa sawit dengan Usaha Peternakan untuk mencari solusi permasalahan pada pola produksi, budidaya, pembiayaan, pengolahan/hilirisasi hingga pemasaran ke arah yang lebih efisien, maju dan modern melalui kelembagaan yang kuat, solid, mandiri dan berbasis teknologi informasi. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan dalam 3 tahap implementasi Program SISKA KU INTIP, yaitu Tahap Inisiasi, Development dan Tahap Improvement.

Pada tahap inisiasi dilakukan sosialisasi dan menarik minat komitmen perusahaan besar sawit/PBS dengan melibatkan masyarakat sekitar kebun melalui program CSR produktif, pada tahap development dilakukan survey investigasi dan desain pengembangan kluster berupa kegiatan pengembangan skala usaha dan kelembagaan, bimbingan teknis serta evaluasi secara berkelanjutan. Selanjutnya pada tahap Improvement dilakukan peningkatan skala usaha dengan cara mengakses permodalan, kerjasama dan hilirisasi. Setelah hampir 3 tahun berjalannya program SISKA KU INTIP ke tiga tahapan tersebut terus dilakukan sesuai dengan tahapan yang diperlukan pada setiap kluster SISKA KU INTIP. Pada saat ini telah terdapat 22 perusahaan perkebunan besar sawit yang terlibat dalam implementasi program SISKA KU INTIP yang tergabung dalam 13 grup perusahaan, sedangkan jumlah kluster SISKA KU INTIP ke seluruhnya berjumlah 22 kluster yang tersebar di 5 kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan.

## Dukungan Stakeholder

Keberhasilan program SISKA KU INTIP di Kalimantan Selatan merupakan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait, peran berbagai stake holder yang saling bersinergis menjadi kekuatan bagi keberhasilan program. Setiap stake holder mempunyai peranan sesuai dengan kewenangannya, misalnya peran pemerintah dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi sampai pemerintah kabupaten menyiapkan dukungan anggaran dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, DAK dan BPDKS dalam hal penyediaan sarana prasarana seperti Electric Fencing, Potable water, kandang komunal, timbangan, bibit ternak dan sebagainya yang dibutuhkan kluster dalam mengimplementasikan SISKA KU INTIP. Termasuk peningkatan sumberdaya manusia melalui bimbingan teknis, pelatihan, advokasi, pendampingan, desiminasi dan sebagainya dengan melibatkan peran akademisi, BUMD maupun BUMN serta peran lembaga supporting seperti IARMCP melalui SISKA Support Program (SSP).

Sedangkan peran stake holder penting yaitu perusahaan besar swasta perkebunan kelapa sawit untuk bersedia melakukan kerjasama kemitraan inti plasma dengan pekebun plasma dan peternak sapi potong mempunyai peranan besar untuk mewujudkan program SISKA KU INTIP dengan ikut memfasilitasi sarana dan prasarana, peningkatan SDM, berperan sebagai afalis dan feedlotter, termasuk terlibat dalam pemasaran atau penjualan ternak sapi dan ikut dalam melakukan pendampingan. Kemudian lembaga pembiayaan seperti perbankan juga menjadi stake holder pendukung dalam penyediaan permodalan berbiaya rendah (suku bunga kecil) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KUR Khusus dengan memfasilitasi pembiayaan yang sarana prasarana dan pembiayaan lainnya yang diperlukan oleh kluster dalam mengembangkan usaha melalui program SISKA KU INTIP.

## Indikator Keberhasilan SISKA KU INTIP

Kondisi sebelum adanya program SISKA KU INTIP dan perubahan kondisi setelah implementasi program menjadi indikator dalam keberhasilan program SISKA KU INTIP. Kondisi sebelum

implementasi program SISKA yang dilakukan oleh peternak di Kalsel dengan kondisi dimana budidaya sapi bersifat tradisional, penggembalaan di kebun sawit memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang kurang efisien, sapi sering dianggap hama diperkebunan sawit, terjadi konflik antara pekebun/peternak dengan perusahaan inti, pelaku usaha peternakan sapi kurang tertarik melakukan usaha penggemukkan sapi lebih mendatangkan sapi siap potong dari luar provinsi, kelangkaan dan kenaikan harga pupuk mempengaruhi biaya produksi sawit, biaya produksi usaha peternakan sapi dengan pola SISKA tradisional cukup tinggi sekitar Rp. 35.000 per ekor per hari, harga daging sapi di pasaran sebelum adanya program ini mencapai Rp. 140.000 - Rp. 150.000 per kg.

Kondisi setelah implementasi SISKA Kuintip banyak perubahan positif yang terjadi seperti budidaya ternak sapi lebih efisien, biaya produksi menjadi Rp. 14.921/ekor/hari dan harga daging sapi di pasaran menjadi lebih murah yaitu sekitar Rp. 100.000 - Rp. 125.000 per kg. Selain itu cara budidaya beternak sapi lebih mengarah terciptanya Good Farming Practice dari hulu ke hilir, tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha peternakan sapi di klaster SISKA, penggembalaan ternak sapi di kebun sawit lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga melalui penggunaan pagar elektrik, tersedianya pakan ternak murah dan berkualitas dari hasil samping perkebunan sawit, adanya solusi pemenuhan kebutuhan pupuk dan sarana penyaluran CSR produktif oleh perusahaan kelapa sawit, adanya bimbingan teknis dan penguatan kelembagaan di setiap klaster SISKA KU INTIP, selanjutnya dengan implementasi program ini juga adanya inovasi teknologi seperti rational grazing, aplikasi eartaq bercode dan lain sebagainya.

## Kesimpulan

Keberhasilan program SISKA KU INTIP di Kalimantan Selatan merupakan komitmen dari berbagai pihak, stakeholder terkait berperan dengan baik, berbagai regulasi yang mendukung dan kepedulian pemerintah daerah menjadi kunci penggerak terlaksananya program ini. Hal ini tergambar dari kondisi sebelum dilaksanakannya program SISKA KU INTIP dengan sesudah terlaksananya program tersebut. Selain itu indikator keberhasilan dapat dilihat juga dari meningkatnya minat dan komitmen perusahaan besar perkebunan sawit (PBS/PBN) terhadap kemitraan usaha antara inti plasma dalam mengimplementasikan SISKA ku KU INTIP di lahan perkebunan sawit perusahaan, komunikasi efektif yang terbangun antara mitra dalam program SISKA KU INTIP ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perkebunan sawit dengan peternakan sapi. Selain itu indikator keberhasilan juga terlihat dari efisiensi biaya produksi usaha peternakan yaitu menjadi Rp. 14.921,- /ekor/hari atau efisiensi sebesar 57.7 % dibandingkan dengan usaha peternakan sapi konvensional yang mencapai Rp. 35.000,- /ekor/hari, hal ini menjadi salah satu pendorong keberhasilan pemerintah daerah dalam menekan inflasi harga daging sapi sebesar 4.55%. Dari berbagai pencapaian keberhasilan dari program SISKA KU INTIP peran dan komitmen stake holder terkait dengan kepentingan yang sama dalam membangun provinsi Kalsel untuk mencapai swasembada daging sapi melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Provinsi Kalsel dalam RAD KSB Provinsi Kalsel dan Pergub tentang pencapaian swasembada daging sapi melalui SISKA KU INTIP menjadikan program ini sebagai program super prioritas pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga berbagai sumberdaya dan upaya secara bersama sama dalam mengimplementasikan Program SISKA KU INTIP mencapai tingkat keberhasilan sampai saat ini, keberlanjutan dan pengembangan pelaksanaan program ini terus dilakukan untuk membangun KALSEL MAJU (Makmur, Sejahtera dan Berkelanjutan) sebagai gerbang ibu kota negara.